

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihidupkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ihsan, 2013). Dalam dunia Pendidikan, terdapat beberapa rangkaian pembelajaran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan serta terstruktur. Sementara itu belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang sudah ada pada diri seseorang sebagai hasil dari latihan dan pengalaman hidupnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi seseorang dalam suatu lingkungan yang dikelola sedemikian rupa agar yang terlibat di dalamnya dapat mengikuti alur hingga menimbulkan stimulus dan respon yang baik dari keduanya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dua arah antara guru dan murid, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan murid sebagai penerima dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar juga guru dituntut agar dapat memberikan pengertian dan pemahaman materi yang baik agar mudah diterima dan diterapkan oleh peserta didiknya. Menurut Bloom pemahaman merupakan kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklarifikasikan (Linda Kusmawati, 2016).

Melalui proses pembelajaran akhlak seseorang diharapkan mampu memahami hingga dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik, karena pemahaman yang baik dapat mendorong seseorang untuk dapat menerapkan apa yang dimengerti dan dipahami. Adapun definisi akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan

pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Al-Jumhuri, 2019). Pembelajaran akhlak merupakan satu bagian yang paling mendasar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkatan intelegensi anak didik tanpa dilandasi akhlak yang baik ataupun akhlak yang luhur hingga kelak nanti tidak akan mencerminkan karakter yang baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman dalam pendidikan berkaitan erat dengan akhlak. Melalui pendidikan, akhlak dibentuk yang tujuannya untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih baik lagi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu sarana untuk merubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dalam bermasyarakat. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam kelas 10 Madrasah Aliyah tentang akhlak terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak semester 1, dimana dalam materi tersebut menjelaskan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Materi akhlak tercela (*Hubbud dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya'*) yang akan diteliti oleh peneliti hubungannya dengan akhlak siswa disekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan di MA Insan Mandiri Cikutra Bandung pada pelajaran akidah akhlak salah satunya materi akhlak tercela (*hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'*). Sifat *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'* sering kali terjadi dilingkungan sekolah terutama sifat sombong dan riya'. Tujuan dari materi ini adalah siswa dapat menghindari akhlak tercela terhadap teman maupun guru atau dilingkungan sekolah, siswa mampu bersikap sebagai muslim yang berakhlak mulia dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari kelima akhlak tercela peneliti menemukan beberapa sifat atau akhlak yang terdapat di beberapa siswa seperti dimana waktu dzuhur yang seharusnya mendahulukan sholat, para siswa lebih mendahulukan waktu istirahat seperti jajan dan bermain bola di lapangan. Dalam situasi ini di lingkungan sekolah seperti teman ataupun guru, peneliti tidak menemukan adanya yang menyuruh siswa mendahulukan sholat dzuhur terlebih dahulu ketimbang istirahat atau bermain bola. Terlepas dari itu, materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'* memiliki sebab akibat apabila sifat tersebut dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari, maka dari itu siswa harus paham dengan materi akhlak mazmumah agar bisa terhindar dari sifat yang kurang baik. Solusi dari permasalahan ini ialah dengan diadakannya kegiatan rutin pembelajaran keagamaan dan BTQ pada hari rabu, agar siswa bisa belajar dari materi yang telah disampaikan dan memiliki akhlak yang baik yang kemudian dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari urain di atas, maka dilakukan sebuah penelitian untuk membangun akhlak yang lebih baik dilingkungan sekolah, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa siswi untuk dapat lebih memperbaiki akhlaknya. Untuk itu diangkatlah tema ini sebagai objek penelitian dengan judul “Pemahaman Siswa Terhadap Materi *Hubbud Dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya*’ Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya*?
2. Bagaimana akhlak siswa di sekolah?
3. Bagaimana hubungan antara *materi hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya*’ dengan akhlak mereka di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman siswa terhadap materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya*’.
2. Mengetahui akhlak siswa di sekolah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya*’ dengan akhlak siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pemikiran dalam memperkaya wawasan intelektual pada dunia pendidikan terkait pemahaman siswa terhadap materi akhlak khususnya materi tentang akhlak tercela (*hubbud-dunya, hasad, ujub, sombong, riya'*)
2. Secara Praktis: penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh semua pihak baik yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan khususnya.
 - a) Untuk Penulis : Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemahaman terhadap materi hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya' hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah.
 - b) Untuk Sekolah : Sebagai bahan acuan untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa di sekolah melalui materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'*.
 - c) Untuk Masyarakat : Sebagai bahan bacaan mengenai materi hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi, Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudjono, 1996).

Indikator pemahaman menurut Banyamin S Bloom mencakup 5 proses kognitif yaitu:

1. Menjelaskan (*explaining*), yaitu menerangkan dengan lebih detail mengenai suatu konsep atau menangkap suatu perkataan atau mengubah bentuk nya ke bentuk yang lain, melainkan diterapkan apa yang tersirat (dengan menggunakan bahasa sendiri).
2. Menafsirkan (*interpreting*), yaitu menangkap esensi dari suatu pernyataan atau ide dan mengubahnya ke dalam bentuk lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antar dua objek atau selisihnya.

3. Mencontohkan (*exemplifying*), yaitu memberikan ilustrasi yang mencerminkan konsep atau ide secara spesifik atau menggolongkan (objek atau fenomena) termasuk dalam kategori tertentu.
4. Mengklarifikasikan (*classifying*), yaitu mengelompokkan atau mengidentifikasi objek atau fenomena ke dalam kategori-kategori tertentu.
5. Membandingkan, yaitu menilai kesamaan atau perbedaan untuk memahami karakteristik khusus dari masing-masing.

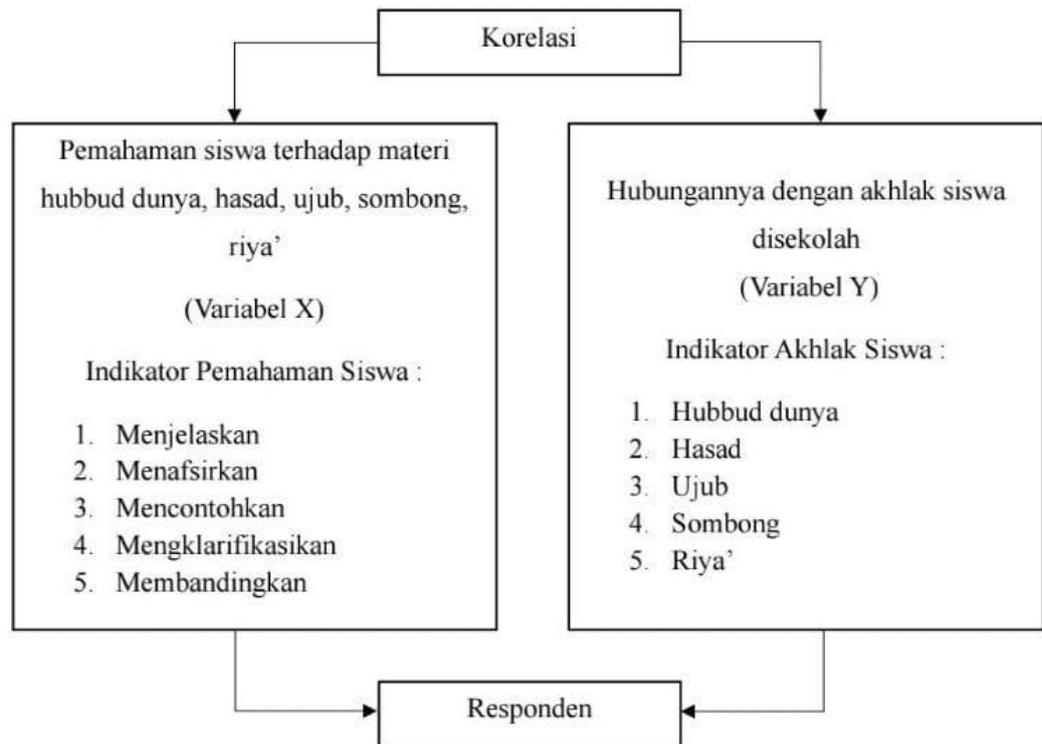
Untuk mencapai pemahaman itu sendiri maka harus dibarengi dengan proses belajar, didalam komponen belajar tersebut terdapat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa/i di MA Insan Mandiri Cikutra Bandung. Adapun yang terdapat pada materi akidah akhlak di kelas X yaitu *Hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'* yang disampaikan pada peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk (Ilyas, 2006). Maksud akhlak peserta didik dalam uraian ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Sebagai siswa harus mempunyai sifat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka indikator akhlak dapat dibagi menjadi: 1) *Hubbud dunya*, 2) *Hasad* 3) *Ujub* 4) *Sombong* 5) *Riya'*

Dari uraian diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, diantaranya yaitu pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap teori-teori atau materi yang berhubungan dengan akhlak. Maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pemahaman materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'* sangat berkaitan erat dengan pembentukan akhlak siswa untuk senantiasa berperilaku baik,

sopan, menghargai sesama teman, hormat terhadap guru, baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Nasir menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori, maka belum tentu isinya secara mutlak benar. Untuk itulah diperlukan data empiris menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya (Nasir, 1990).

Pada penelitian ini mengamati dua variabel yaitu variabel X tentang pemahaman siswa terhadap materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'* dan variabel Y akhlak mereka disekolah. Maka dapat diajukan hipotesis terhadap penelitian ini, yaitu: Terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya'* dengan akhlak mereka disekolah.

Uji hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini, yang diantaranya adalah:

- 1) Rusdayani, Diani Fitria (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati 2022) dengan judul *Pemahaman Siswa Terhadap QS.Al-Isra ayat 23 Hubungannya dengan Akhlak Mereka Kepada Orangtua dan Guru*. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sama, antara lain menggunakan data kuantitatif dengan metode korelasi dan meneliti pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Perbedaannya ialah peneliti tersebut lebih menekankan pemahaman siswa terhadap akhlak siswa kepada guru dan orang tua yang terdapat didalam QS. Al-Isra ayat 23 (Rusdayani, 2022).
- 2) Sarah, Siti (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati 2022) dengan judul *Pemahaman Siswa Terhadap Materi Hormat Kepada Guru Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah*. Hasil dari penelitian ini memiliki data yang sama yaitu menggunakan data kuantitatif dengan metode korelasional dan meneliti pemahaman siswa terhadap materi akhlak di sekolah (Sarah, 2022).
- 3) Badriah, Yayah (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati 2021) dengan judul *Pemahaman Siswa Terhadap Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah*. Hasil dari penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan

metode korelasional dan meneliti pemahaman siswa terhadap materi akhlak dan juga memfokuskan pada akhlak siswa di sekolah (Badriah, Pemahaman siswa terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah, 2021).

- 4) Arief, Mizan (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati 2022) dengan judul *Pemahaman Siswa Terhadap Materi Perilaku Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah*. Hasil dari penelitian ini yaitu, menggunakan data kuantitatif dengan metode korelasi dan meneliti pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Sementara itu peneliti tersebut lebih menekankan pemahaman siswa terhadap perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari mereka (Arief, 2022).
- 5) Romli, Samsu (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung) dengan judul *Pemahaman Siswa Terhadap Materi Thaharah Hubungannya dengan Akhlak Mereka dalam Menjaga Kebersihan*. Hasil dari penelitian ini yaitu, menggunakan data kuantitatif dengan metode korelasi dan meneliti pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Sementara itu peneliti tersebut lebih menekankan bagaimana siswa menjaga kebersihan dirinya sendiri dengan menggunakan materi thaharah (Romli, Pemahaman siswa terhadap materi Thaharah hubungannya dengan akhlak mereka dalam menjaga kebersihan, 2021).

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini lebih menekankan pemahaman siswa terhadap materi *Hubbud dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya'* terhadap akhlak mereka di sekolah. Penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa terhadap materi *hubbud dunya, hasad, ujub, sombong* serta *riya'* terhadap akhlak mereka di sekolah. Melalui proses pembelajaran akhlak seseorang diharapkan mampu memahami hingga dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik, karena pemahaman yang baik dapat mendorong seseorang untuk dapat menerapkan apa yang dimengerti dan dipahami.